

BAB V

PENUTUP

Pada BAB ini merupakan sintesa dari beberapa bab-bab sebelumnya tentang pencitraan dan pengekspresian bangunan dengan tema perkeretaapian. Estetika yang terbentuk dari citra bangunan diharapkan dapat dimengerti oleh para pengamat karena ciri dari bangunan tersebut telah digunakan pada bangunan yang sama.

Citra dari bangunan perkeretaapian ditelusuri dari ciri-ciri yang sering muncul dari bangunan yang bertema sama serta perpaduan pendapat dari beberapa praktisi dan pakar dalam arsitektur, ekspresi tersebut muncul dari segi:

1. Pemakaian bahan bangunan yang dapat memberikan kesan tertentu terhadap bangunan dimana bahan-bahan tersebut diaplikasikan kedalam suatu desain.
2. Pemakaian dan permainan jenis dan detail konstruksi.
3. Pengamatan fasade bangunan (gubahan, orientasi, *balance*).
4. Usaha mentrasformasikan fenomena dalam perkeretaapian ke dalam desain berdasarkan pendapat dan referensi dari berbagai sumber.
5. Karakteristik perkeretaapian Indonesia yang tergambar dari logo kereta api dan pengembangan usaha PT KAI (persero) kedalam bentuk desain.

Dari studi kasus didapatkan kebutuhan ruang yang kemudian dikelompokkan berdasarkan :

- 1) Karakteristik kegiatan.
- 2) Kebutuhan kedekatan (kemudahan dan kenyamanan akses)
- 3) Kemudahan pelayanan

Dari analisa peruangan didapat pola penyusunan ruang yang berbentuk *linear* dengan kemungkinan untuk dimodifikasi sebagai *cluster-cluster* kecil berdasarkan pengelompokan kinerja ruang. Dengan pola ini didapat penghematan jarak tempuh dari satu ruang ke ruang yang lain sehingga didapat pola sirkulasi yang nyaman. Adapun pendekatan rencana sirkulasi ditempuh dengan cara sebagai berikut :

1. Kenyamanan
2. Keamanan
3. Efektifitas
4. Aksesibilitas

Model dalam sirkulasi dan penganut pola yang berbeda tergantung dari hirarki dan pola ruangnya, yaitu dengan melewati-menembus-dan akhirnya berakhir ada suatu ruang premier guna menimbulkan *sense* yang berbeda dalam *sekuens* ruangnya.

Secara umum ekspresi dari perkeretaapian akan hadir dominan dalam ekspresi bangunannya.

Konsep kinerja dari Pusat Pendidikan dan Pelatihan Teknik Perkeretaapian dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok besar, yaitu :

1. Laboratorium

Memiliki karakteristik ruang yang sangat privat, serius dan tertutup guna menjaga kinerja dari pengguna laboratorium tersebut. Laboratorium ini tidak memiliki suatu persyaratan pengkondisian yang begitu ketat karena tidak berisi benda-benda yang dapat merusak dan berbahaya serta bereaksi jika tidak dikondisikan dalam suatu keadaan tertentu (*un-hazardous impact*) bagi lingkungan sekitarnya. Selain itu sifat yang lainnya adalah bentuk dan pola ruangan yang baku (atau yang sering dipergunakan) guna efisiensi dari ruang dan alat-alat pendukung ruang tersebut.

BAB V PENUTUP

2. Non Laboratorium

Karakteristik ruang-ruang ini bersifat formal, administratif, *serviceable*, dengan pola yang sangat relative terhadap kegiatan yang ditampungnya.

Kedua kelompok kinerja ini akan mempengaruhi *lay-out* peruangan dimana hirarki ruang ditinjau dari privatisasi ruangan akan sangat berperan.

